



Inovasi wisata edukasi Ciletuh Unesco Global Geopark melalui produk hanjeli E-Dye

Cucu Ruhidawati¹, Katiah², Pipin Tresna Prihatin³, Feny Puspitasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

cucuruhidawati@upi.edu¹

ABSTRACT

The tourist village, which has the potential to attract people to visit and travel, requires innovation by utilizing the existing local potential. The development of the Ciletuh tourism village area is an effort to improve and develop the natural potential of Hanjeli villages around Ciletuh Unesco Global Geopark, with a strategy to introduce the abundant natural potential and process it into a characteristic of the Ciletuh tourism village. Hanjeli is a superior Waluran Mandiri Tourism Village product, but has not been optimally utilized as a creative product in other fields besides food. Based on this, the methodology of community service carried out by the academic community of the Fashion Education study program in solving problems is using Action research. Action Research from community service involving targets between PKK cadres and direct targets of the community / young women, as many as 20 people in Waluran Village in the Ciletuh Tourism Village Area. The results of the Action are the existence of products other than food and strategies to explore the potential of hanjeli by applying ecoprint-tie dye techniques that produce attractive textile motifs, are environmentally friendly and are a fashion trend that is very popular with the public, especially the younger generation or visitors to the Ciletuh tourist village.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Dec 2022

Revised: 29 May 2023

Accepted: 7 Jun 2023

Available online: 18 Jun 2023

Publish: 23 Jun 2023

Keywords:

Ciletuh tourism village; ecoprint; hanjeli; tie dye technique

Open access

Jurnal Abmas

is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Desa wisata sebagai desa yang memiliki potensi yang dapat menggerakkan orang-orang untuk berkunjung dengan tujuan berwisata membutuhkan inovasi dengan memanfaatkan potensi lokal yang diunggulkan. Pengembangan kawasan desa wisata Ciletuh sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi alam hanjeli desa sekitar Ciletuh Unesco Global Geopark dengan strategi mengenalkan potensi alam yang melimpah dan dapat diolah menjadi ciri khas desa wisata Ciletuh. Hanjeli merupakan produk unggulan Desa Wisata Waluran Mandiri tetapi belum dimanfaatkan dengan optimal sebagai produk kreatif di bidang lain selain pangan. Berdasarkan hal tersebut metodologi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika prodi Pendidikan tata busana di dalam memecahkan permasalahan adalah menggunakan Action research. Action Research dari pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan sasaran antara kader PKK dan sasaran langsung masyarakat/perempuan muda sebanyak 20 orang di Desa Waluran di Kawasan Desa Wisata Ciletuh. Hasil dari Action adalah terdapatnya produk selain makanan dan strategi untuk mengeksplorasi potensi hanjeli dengan diterapkan teknik ecoprint-tie dye yang menghasilkan motif tekstil yang menarik, ramah lingkungan dan merupakan tren fesyen yang sangat digemari masyarakat, terutama generasi muda atau pengunjung desa wisata Ciletuh.

Kata Kunci: desa wisata Ciletuh; ecoprint; hanjeli; teknik tie dye

How to cite (APA Style)

Ruhidawati, C., Katiah, K., Prihatin, P. T., & Puspitasari, F. (2023). Inovasi wisata edukasi Ciletuh Unesco Global Geopark melalui produk hanjeli E-Dye. *Jurnal Abmas*, 23(1), 29-38.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2023, Cucu Ruhidawati, Katiah, Pipin Tresna Prihatin, Feny Puspitasari. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: cucuruhidawati@upi.edu

INTRODUCTION

Inovasi pada desa sangat diperlukan untuk memajukan daerah tersebut dan memakmurkan masyarakat dengan membuka peluang usaha atau menciptakan lapangan kerja baru. Potensi desa yang dapat dijadikan sebagai sarana wisata di antaranya adalah potensi alam, potensi sosial budaya. Potensi alam yang memiliki keunikan dan daya tarik menawan apabila dikemas dengan promosi yang berbasis teknologi digital dengan suatu strategi yang pada saat ini perlu dilakukan. Kendatipun demikian tidak semua potensi alam yang ada di desa dapat dijadikan menjadi desa wisata. Desa Wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktivitas keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Misalnya atraksi, makanan, minuman, cinderamata, penginapan dan kebutuhan wisata lainnya (Suranny, 2021).

Pengembangan kawasan Desa Wisata Ciletuh sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi alam hanjeli desa sekitar Ciletuh Unesco *Global Geopark*. Strategi ini ditujukan untuk mengenalkan potensi alam yang melimpah dan dapat diolah menjadi ciri khas Desa Wisata Ciletuh sehingga dapat menggerakkan orang-orang untuk berkunjung dengan tujuan berwisata. Namun, hal tersebut perlu didukung dengan kemudahan akses dan objek yang dikenal sehingga masyarakat akan tertarik untuk mengunjungi desa wisata tersebut. Pengabdian telah banyak dilakukan pembahasan mengenai hal ini. Salah satu kegiatan pengabdian terdahulu berupaya mengembangkan diversifikasi produk dengan desain teknik *Ecoprint* sebagai upaya mengembangkan peluang usaha (Mardiana *et al.*, 2020). Pengabdian lainnya berupaya membentuk sebuah Kampung Edukasi batik dengan teknik *ecoprint* pada masyarakat pada sasaran mitra kegiatan pengabdian (Puspitasari, 2019). Namun, pengabdian sebelumnya tidak ada yang memanfaatkan hanjeli untuk cinderamata.

Upaya pemerintah desa atau lembaga masyarakat melakukan inovasi Desa Wisata Ciletuh dengan mengembangkan olahan hanjeli dapat dilakukan melalui kerja sama kemitraan dari berbagai elemen kelembagaan yang bergerak di bidang usaha dan pendidikan serta berbagai lapisan masyarakat. Perguruan tinggi khususnya Universitas Pendidikan Indonesia merupakan lembaga pendidikan tinggi yang harus melakukan tridarma perguruan tinggi, dapat bersama-sama dengan pemerintah desa atau lembaga masyarakat pengelola desa wisata untuk melakukan inovasi potensi alam sekitar Ciletuh yaitu hanjeli. Civitas *academica* Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia (Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan pemerintah desa Waluran mandiri dan lembaga sosial masyarakat yang berada di wilayah Ciletuh Unesco *Global Geopark*, bersama menginovasi hanjeli menjadi produk hanjeli *tie dye product*.

Literature Review

Hanjeli

Hanjeli (*Coix lacryma-jobi*) merupakan tanaman herbal yang dikenal di Indonesia dengan beberapa nama lain seperti *hajeli*, *jelai*, *jali*, *japen*, atau *jeten*. Sementara di negara lain hanjeli disebut *Job's tears* (Australia), *adlay* (Filipina), *Sila* (Fiji) dan *mayuen* (China). Tanaman hanjeli sudah mulai dikembangkan pada beberapa daerah khususnya di daerah Jawa Barat yakni, Ciamis, Tanjung Sari, Punclut, Cirebon, Sukabumi dan Garut. Tanaman hanjeli juga berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman adaptif terhadap perubahan iklim karena tahan terhadap kekeringan ataupun tergenang air (Ruminta *et al.*, 2017).

Desa Wisata

Dalam menjadikan desa wisata terdapat persyaratan menjadi desa wisata, apabila tidak memenuhi prasyarat tidak dapat menjadi desa wisata. Syarat tersebut mencakup: 1) Aksesibilitas yang baik sehingga mudah dikunjungi oleh wisatawan dengan berbagai jenis transportasi; 2) Memiliki objek yang menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan, dan sebagainya; 3) Masyarakat dan aparat desa menerima dan mendukung para wisatawan untuk datang ke desa wisatanya; 4) Keamanan desa yang terjamin; 5) Tersedianya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai; 6) Beriklim sejuk atau dingin; dan 7) Berhubungan dengan objek wisata yang telah dikenal masyarakat (Permadi *et al.*, 2018).

Inovasi

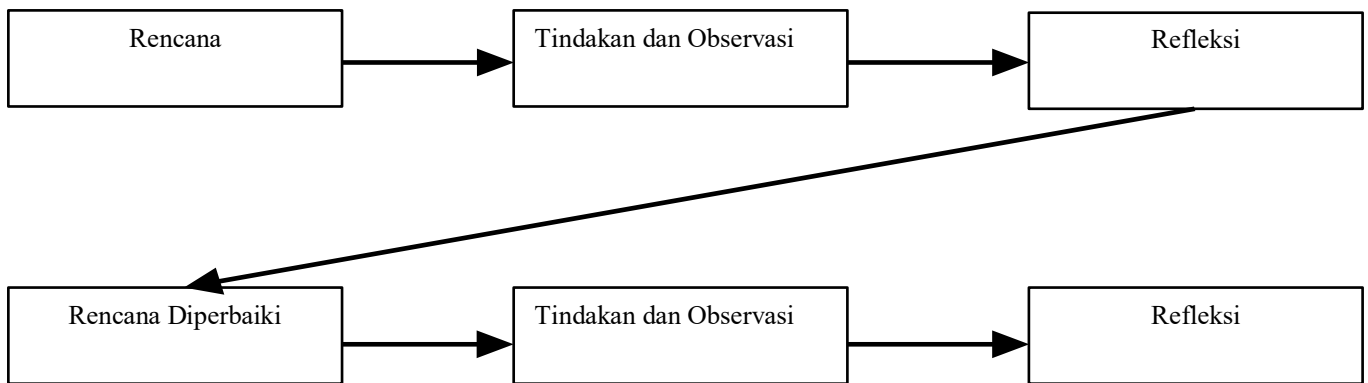
Inovasi mengandung makna perubahan, inovasi sangat berguna di segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, memahami beberapa hal terkait inovasi memang diperlukan. Inovasi yang berhubungan dengan desa wisata merupakan sesuatu yang perlu dilakukan supaya wisatawan yang datang merasakan adanya sesuatu yang baru dan merupakan daya tarik yang tidak menjenuhkan. Inovasi selalu diperlukan oleh setiap orang maupun organisasi. Inovasi diperlukan untuk mempertahankan produk, baik jasa maupun barang supaya terus diminati oleh pelanggan atau konsumen (Imani *et al.*, 2022).

METHODS

Metodologi yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas academica Program Studi Pendidikan Tata busana di kawasan desa wisata Ciletuh khususnya Desa Waluran Mandiri melalui pengembangan olahan potensi alam hanjeli adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan menekankan pada praktik sosial, bertujuan ke arah peningkatan, suatu proses siklus, diikuti oleh penemuan yang sistematis, proses reflektif, bersifat partisipatif dan ditentukan oleh pelaksana, sebagai bagian dari tahapan program pengabdian kepada masyarakat.

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi adalah metode partisipatif. Metode kegiatan yang digunakan adalah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Pelaksanaannya yaitu memberikan pelatihan keterampilan pembuatan hanjeli *Tie Dye*. Pengembangan masyarakat menitikberatkan kepada partisipasi masyarakat. Kegiatan swadaya yang dilaksanakan oleh masyarakat memerlukan partisipasi masyarakat. Sinergi antara masyarakat dengan *stakeholder* terkait seperti pemerintah dan pihak swasta diperlukan guna menunjang usaha swadaya masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tahun pertama sejalan dengan *roadmap* terfokus pada pemberdayaan perempuan yang ada di desa Waluran Mandiri yang berada di sekitar Ciletuh melalui pengembangan olahan pembuatan produk hanjeli E-Dye (*Ecoprint-Tiedye*) melalui pendekatan pelatihan bagi kader PKK yang sekaligus menjadi agen pembaharu dan diharapkan dapat menyebarluaskan kepada masyarakat yang membutuhkan.



Gambar 1. Bagan Kegiatan Pengabdian
Sumber: Pengabdian 2024

Gambar 1 menunjukkan bagan dari penelitian tindakan menggunakan pendekatan Lewin yang diadaptasi dengan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini melalui proses rencana, tindakan dan observasi, diakhiri dengan refleksi. Kemudian, hasil refleksi tersebut ditindaklanjuti dengan rencana perbaikan dan mengulangi proses kegiatan pengabdian.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Situasi

Geopark Ciletuh merupakan salah satu UNESCO Global Geopark (UGG) yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat sejak tahun 17 April 2018. Kawasan seluas 128 hektare ini menyimpan sejumlah tempat wisata alam yang menarik, meliputi 74 desa, di delapan kecamatan yaitu Kecamatan Ciracap, Surade, Ciemas, Waluran, Simpenan, Pelabuhanratu, Cikakak, dan Cisolok, yang terbagi dalam tiga geo-area yaitu: Geoarea Ciletuh, Geoarea Simpenan, dan Geoarea Cisolok. Status UGG yang disandang Ciletuh diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sana. Dampak dengan banyaknya pengunjung ke Geopark Ciletuh belum memberikan kontribusi secara signifikan kepada masyarakat yang ada di sekitarnya, terutama desa-desa akses menuju Geopark Ciletuh yang ada di Kecamatan Waluran. Potensi daerah yang tematik perlu dimunculkan untuk memikat pengunjung Geopark Ciletuh yang singgah di desa-desa penyangga tersebut. Pemunculan potensi daerah salah satunya dapat dilakukan dengan optimalisasi dari hanjeli sebagai produk kreatif sandang (Andriany *et al.*, 2016).



Gambar 2. Tanaman Hanjeli dan Ilustrasi
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2023

Gambar 2 menunjukkan ilustrasi tanaman hanjeli (*Coix lacryma-jobi*) sebagai tanaman herbal yang dikenal di Indonesia. Hanjeli di Sukabumi, termasuk tanaman yang menjadi hasil bumi utama, salah satunya di Desa Waluran, Kabupaten Sukabumi. Desa Waluran Mandiri merupakan bagian terluas dari wilayah Kecamatan Waluran yang memiliki luas 2.114Ha terdiri dari lahan pertanian dan persawahan sebanyak 2.024 Ha, hal ini menunjukkan luas sebanyak 95% merupakan lahan pertanian dan sebagian persawahan. Sumber daya manusia di Desa Waluran Mandiri sangat potensial, sebanyak kurang lebih dari 40 orang merupakan anggota PKK dan KWT yang relatif mempunyai potensi waktu luang yang cukup banyak. Faktor pendukung yang terdapat pada khalayak sasaran adalah semangat dan keinginan kuat untuk dapat mengolah dan memanfaatkan tanaman hanjeli yang tidak hanya berupa bahan olahan pangan, tetapi dapat dibuat sebagai alternatif dalam bidang sandang. Maka dari itu, dilakukan pelatihan pemanfaatan hanjeli dalam bidang sandang sebagai alternatif dalam pembuatan motif tekstil dengan teknik *E-Dye* yang diproyeksikan menjadi produk unggulan dan pengembangan kreativitas masyarakat Desa Waluran Mandiri sebagai Desa Wisata kawasan Ciletuh Pelabuhan Ratu UNESCO Global Geopark.

Identifikasi Permasalahan

Permasalahan yang dialami oleh khalayak sasaran adalah keterbatasannya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan hanjeli. Hasil survei menunjukkan bahwa selama ini dari tanaman hanjeli, buah hanjeli dimanfaatkan sebagai bahan olahan pangan dengan keterampilan dan kreativitas yang tinggi tanaman hanjeli dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembuatan motif tekstil dengan teknik *e-tie dye* baik dari buah, daun, atau batangnya. Permasalahan mendasar yang mendorong tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Waluran Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Hanjeli merupakan produk unggulan Desa Wisata Waluran Mandiri tetapi belum dimanfaatkan dengan optimal sebagai produk kreatif di bidang lain selain pangan.
2. Potensi hanjeli akan lebih tereksplorasi dengan diterapkan teknik *E-Dye* yang menghasilkan motif tekstil yang menarik, ramah lingkungan dan merupakan tren fesyen yang sangat digemari masyarakat, terutama generasi muda.
3. Menarik wisatawan di Desa Wisata Hanjeli Waluran Mandiri, masyarakat perlu dibekali pengetahuan, keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan tanaman hanjeli sebagai alternatif pembuatan motif bahan tekstil dengan teknik *E-Dye* ditambah dengan kombinasi warna-warna yang menarik sesuai dengan selera pasar, sehingga dapat membangkitkan rasa semangat dan keceriaan bagi siapapun yang melihat maupun menggunakannya.

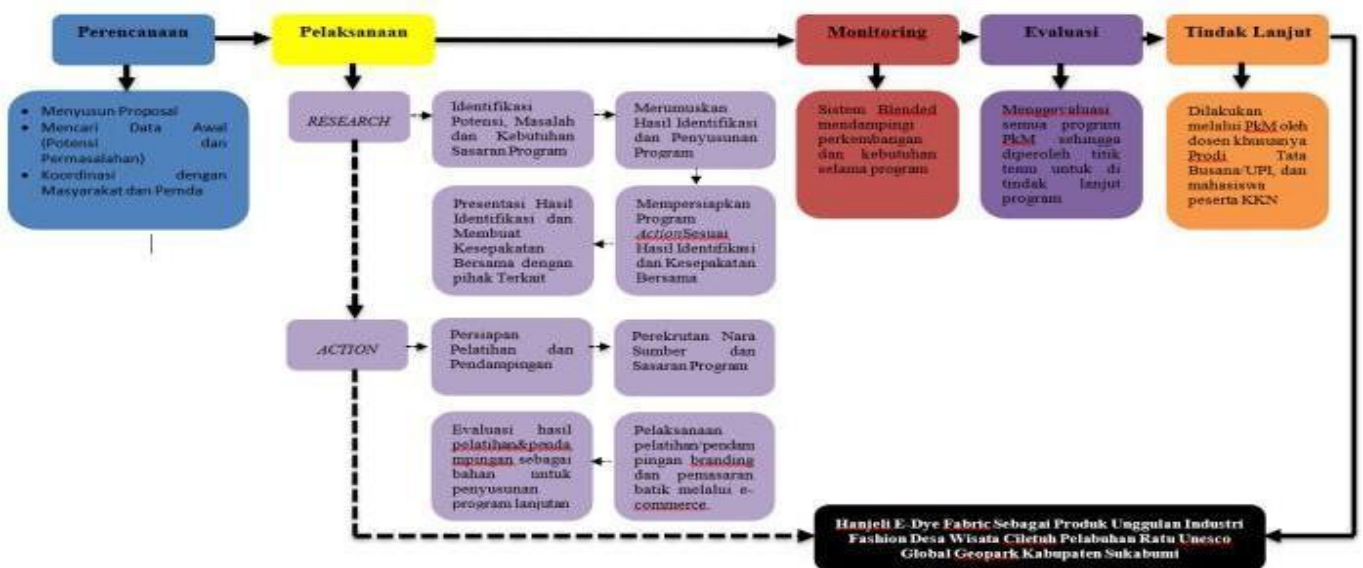
Tahap Tindakan atau Action

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan kegiatan *action* berdasarkan hasil identifikasi pada sasaran program dan lembaga terkait di lokasi pengabdian kepada masyarakat. Sasaran program merupakan salah satu komponen penting di dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Komponen pengembangan masyarakat mencakup kegiatan untuk membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian pemanfaatan sumber daya, pemantauan dan pemeliharaan hasil- hasil yang telah dicapai. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya

Dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya, serta untuk membina dan mengembangkan warga masyarakat di desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi lokal yang sedang dikembangkan, sehingga desa Waluran Mandiri dicanangkan sebagai desa Wisata Hanjeli. Desa Wisata Hanjeli adalah desa eduwisata yang mengkhususkan tentang pangan lokal hanjeli menjadi daya tarik, berbagai atraksi wisata yang berkaitan dengan hanjeli diperkenalkan seperti panen hanjeli, menumbuk hanjeli di atas lisung, napi di atas nampah, pengolahan berbagai hidangan dengan bahan dasar hanjeli serta pembuatan berbagai kerajinan tangan dengan bahan dasar hanjeli. Salah satunya adalah kerajinan *e-tie dye*.

Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI sebagai salah satu lembaga formal yang memiliki kewajiban melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan kepada warga masyarakat desa Waluran Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI di antaranya berupa pemberian keterampilan pembuatan *e-tie dye* yang dapat dijadikan sebagai benda yang memiliki nilai jual. Alternatif ini dipilih mengingat warga masyarakat belum pernah mendapatkan keterampilan dalam bidang kerajinan tangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup.



Gambar 3. Alur Berpikir
Sumber: Pengabdian 2022

Komponen peningkatan kapasitas pemerintah dan pelaku lokal adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal supaya mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi yang positif bagi masyarakat terutama masyarakat miskin dalam menyelenggarakan kehidupannya secara layak. Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian ini bersifat rintisan dalam bentuk kerja sama dengan dinas terkait dalam merealisasikan program pengembangan masyarakat sebagai upaya memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. **Gambar 3** menunjukkan alur berpikir kegiatan pengabdian ini dengan pendekatan yang bersifat edukatif persuasif yang menekankan pada pemberian motivasi untuk berperan aktif serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Kerangka pemecahan masalah yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan *e-dye* Hanjeli secara terpadu.

Pemecahan Masalah

Pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan *ecoprint-tie dye (e-dye)* Hanjeli merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Hanjeli E-Dye Fabric sebagai Produk Unggulan Industri Fashion Desa Wisata Ciletuh Pelabuhan Ratu Unesco Global Geopark Kabupaten Sukabumi*”. Waktu pelaksanaan *action* pada tanggal 28 sampai 30 Juni 2022 mulai pukul 08.00–16.00 WIB. Sasaran program kader PKK dan masyarakat berjumlah 20 orang, dengan Instruktur 5 (lima) orang dan melibatkan oleh 3 (tiga) orang mahasiswa. Tempat dikegiatan di rumah salah satu kader PKK (ibu Dedeh) Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi.



Gambar 4. Produk Hanjeli E-Dye dengan Memanfaatkan Buah Hanjeli
Sumber: Pengabdian 2024

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kerajinan tangan. **Gambar 4** menunjukkan produk hasil dari pelatihan pembuatan *E-Dye* Hanjeli yang dapat dijadikan sebagai cinderamata untuk para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata hanjeli. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk memperoleh bekal keterampilan atau keahlian yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan sumber pendapatan keluarga. Keberhasilan program nasional pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup.

Hasil Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI telah dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi, khususnya bagi Kader PKK yang tergolong usia produktif. Hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya pelatihan pembuatan produk *fashion* dengan teknik *E-Dye* hanjeli sebagai tahapan *action* dari program pengabdian kepada masyarakat. Diikuti oleh kader PKK Desa Waluran Mandiri yang sekaligus diharapkan menjadi Agen pembaharu yang mampu menyebarkan pengetahuan yang keterampilan yang telah didapat kepada masyarakat yang membutuhkan.
2. Adanya produk unggulan dari potensi lokal hanjeli selain dibuat makanan sebagai ciri khas Wisata Ciletuh khususnya Desa Waluran Mandiri.
3. Terdapatnya strategi untuk mengeksplorasi potensi hanjeli dengan diterapkan teknik *e-dye* yang menghasilkan motif tekstil yang menarik, ramah lingkungan dan merupakan tren *fashion* yang sangat digemari masyarakat, terutama generasi muda.
4. Sasaran program memiliki pengetahuan, keterampilan dan tumbuh kembangnya kreativitas dalam memanfaatkan tanaman hanjeli sebagai alternatif pembuatan motif bahan tekstil dengan teknik *e-dye* hanjeli ditambah dengan kombinasi warna-warna yang menarik sesuai dengan selera pasar sehingga dapat membangkitkan rasa semangat dan keceriaan bagi siapapun yang melihat maupun menggunakannya. Karya tersebut sebagai upaya untuk menarik wisatawan yang datang di wilayah Ciletuh. Khususnya ke desa Waluran Mandiri.

Discussion

Pemanfaatan hanjeli dalam pembuatan produk *E-Dye* hanjeli dengan menggunakan tanaman hanjeli, baik itu tangkai, daun, dan buah dapat lebih tereksplorasi. Bahan tekstil dengan teknik *E-Dye* nantinya dapat dibuat berbagai busana yang bisa diperdagangkan untuk dapat meningkatkan daya tarik wisata. *Ecoprint* adalah teknik di mana tanaman, daun, dan bunga meninggalkan desain yang cantik baik dari segi bentuk, warna, dan bekasnya pada suatu media kain. Dalam pembuatan *ecoprint*, bahan tanaman yang dibundel di dalam kain dikukus atau direbus untuk melepaskan pewarna yang ditemukan secara alami di dalam tanaman (Saptutyingsih & Wardana, 2019). Sedangkan, definisi *tie dye* ialah proses membentuk beberapa pola pada kain atau pakaian dengan cara membentuk dan mengikatnya, lalu diberikan warna (Mayusoh, 2015).

Pada tahun 1960-an, kain *tie dye* ini merupakan sebuah bentuk ekspresi kebebasan dari norma sosial yang ketat pada tahun 1950-an. Motif kain *tie dye* yang beragam dan individual menjadikan aktivitas membuat kain ini menjadi pilihan untuk mengisi waktu di rumah selama *lockdown* dan menarik perhatian para kaum muda. Perhatian terhadap pemanfaatan hanjeli menjadi alternatif salah satu produk kreatif di bidang sandang masih berpotensi untuk dikembangkan, apalagi didukung perhatian *stakeholder* di Desa Waluran Mandiri yang sangat tinggi. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk pemberdayaan masyarakat setempat. Keberhasilan program nasional pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup (Tsani *et al.*, 2021). Perlu adanya kegiatan untuk menjaga keberlangsungan kampung eduwisata. Di samping itu, keberadaan produk kreatif dengan teknik *e-dye* sebenarnya sudah cukup populer di Indonesia. Hal ini dikarenakan bentuknya yang unik dan menarik apalagi saat ini pola pikir ramah lingkungan sudah mulai berkembang di berbagai aspek, tanpa terkecuali bidang *fashion*. Selain itu, teknik *ecoprint* dalam *tie dye* mudah dilakukan dengan banyaknya sumber daya yang tersedia (Waluyo *et al.*, 2019).

CONCLUSION

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, terlihat bahwa upaya meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, sangat penting. Ini dapat dicapai melalui *action research* yang melibatkan identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi dalam siklus tahunan. Program pengabdian kepada masyarakat, seperti pelatihan pembuatan *e-dye* hanjeli, memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung pembinaan warga masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif, seperti yang terlihat di Desa Waluran Mandiri. Kegiatan ini memberikan peluang bagi warga desa untuk menggali potensi lokal mereka dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pentingnya pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam teknik *e-dye* hanjeli tidak dapat diabaikan, terutama karena desain motifnya terus berkembang. Oleh karena itu, upaya pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan supaya dapat memenuhi kebutuhan individu, keluarga, dan masyarakat di kawasan desa wisata Hanjeli, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Andriany, S. S., Fatimah, M. R., & Hardiyono, A. (2016). Geowisata Geopark Ciletuh: Geotrek mengelilingi keindahan mega amfiteater Ciletuh (the magical of Ciletuh amphitheater). *Bulletin of Scientific Contribution: Geology*, 14(1), 75-88.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Menciptakan peluang usaha ecoprint berbasis potensi desa dengan Metode RRA dan PRA. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 282-288.
- Mayusoh, C. (2015). The art of designing, fabric pattern by tie-dyeing with natural dyes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 197(1), 1472-1480.
- Permadi, L. A., Asmony, T., Widiana, H., & Hilmianti, H. (2018). Identifikasi potensi desa wisata di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 33-45.
- Puspitasari, N. (2019). Membentuk kampung edukasi ecoprint melalui pelatihan ecoprint masyarakat Solo Raya. *Jurnal Sainstech*, 6(1), 34-39.
- Ruminta, R., Yuwariah, Y., & Sabrina, N. (2017). Respon pertumbuhan dan hasil tanaman hanjeli (*Coix lacryma-jobi* L.) terhadap jarak tanam dan pupuk pelengkap cair. *Agrikultura*, 28(2), 82-89.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18-26.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 49-62.

Tsani, A., Rini, N. K., & Setiawan, I. R. (2021). Kewirausahaan kelompok wanita tani sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat di Kampung Eduwisata Hanjeli Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(2), 165-172.

Waluyo, L. A. S., Srimulyani, V. A., & Rustiyarningsih, S. (2019). PKM kerajinan batik ecoprint dan tie dye di Kota Madiun dan Ponorogo. *Asawika: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(2), 1-6.